



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE  
TS-TS (*TWO STAY-TWO STRAY*) PADA MATA PELAJARAN IPS  
MATERI PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAHAN  
BELANDA DAN JEPANG PADASISWA  
KELAS V SD NEGERI 064966 KEC.  
MEDAN PERJUANGAN  
T.A 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**Oleh:**

**RITA AINI IRAWAN**

**36153066**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE  
TS-TS (*TWO STAY-TWO STRAY*) PADA MATA PELAJARAN IPS  
MATERI PERJUANGN MELAWAN PENJAJAHAN  
BELANDA DAN JEPANG PADASISWA  
KELAS V SD NEGERI 064966 KEC.  
MEDAN PERJUANGAN  
T.A 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**Oleh:**

**RITA AINI IRAWAN**

**36153066**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Usiono, MA**

**Nunzairina, M,Ag**

**NIP. 19680422 199603 1 002**

**NIP. 19730827 200501 2 005**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731  
Email: [ftiainsu@gmail.com](mailto:ftiainsu@gmail.com)

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE TS-TS (TWO STAY- TWO STRAY) PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 064966 KEC. MEDAN PERJUANGAN T.A 2018/2019**” yang disusun oleh RITA AINI IRAWAN yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**16 Juli 2019 M**  
**13 Zulkaidah 1440 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Salminawati, S.S, MA**  
**NIP: 197112082007102001**

**Nasrul SyakurChaniago, S.S, M.Pd**  
**NIP: 197708082008011014**

**Anggota Penguji**

**1. Dr. Usiono, MA**  
**NIP. 19680422 1996603 1 002**

**2. Nunzairina, M.Ag**  
**NIP. 19730827 200501 2 005**

**3. Dr. Sahkholid Nasution, S.Ag.MA**  
**NIP. 19760202 200710 0 001**

**4. Tri Indah Kusumawati, M. Hum**  
**NIP. 19700925 200701 2 021**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
**NIP.196010061994031002**

Medan, 16 Juli 2019

Nomor : Istimewa

Kepada Yth:

Lamp : -

**Bapak Dekan FITK**

Perihal : Skripsi

**UIN-SU Medan**

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Rita Aini Irawan

Nim : 36.15.3.066

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode TS-TS (*Two Stay – Two Stray*) Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda Dan Jepang Pada Siswa Kelas V SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan T.A 2018/2019.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Usiono, MA**  
**NIP. 19680422 199603 1 002**

**Nunzairina, M,Ag**  
**NIP. 19730827 200501 2 005**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama : RITA AINI IRAWAN**

**NIM : 36.15.3.066**

**Jur/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI) S1**

**Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode TS-TS (*Two Stay – Two Stray*) Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda Dan Jepang Pada Siswa Kelas V SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan T.A 2018/2019.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas dibatalkan.

Medan, 16 Juli 2019

Yang membuat pernyataan

RITA AINI IRAWAN

NIM : 36153066



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731  
Email: ftiainsu@gmail.com

### **Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa :

**Nama** : Rita Aini Irawan  
**Nim** : 36.15.30.66  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan/Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Alamat/No HP** : Jl. Belat, Pancing, No. 110/ 081377371428

Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini :

***“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode TS-TS (Two Stay-Two Stray) Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan T.A 2018/2019”***

Telah disetujui oleh Prodi PGMI setelah melalui rapat penseleksian penentuan judul oleh pihak Prodi PGMI FITK UIN SU Medan, dan selanjutnya saudara/I di anjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Pembimbing Skripsi (PS) masing-masing.

Dengan surat ini disampaikan kepada saudara/i untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Januari 2019  
A.n Dekan  
Ketua Prodi PGMI

Dr. Salminawati, S.S,MA  
NIP: 19711208 200710 2 001

## ABSTRAK



**Nama** : Rita Aini Irawan  
**NIM** : 36.15.3.066  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Judul** : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode TS-TS (*Two Stay-Two Stray*) Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda Dan Jepang Pada Siswa Kelas V SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan T.A 2018/2019  
**Pembimbing I** : Dr. Usiono, MA  
**Pembimbing II** : Nunzairina, M,Ag

**Kata Kunci** : Model pembelajaran *Two Stay–Two Stray*, hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. (2) mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. (3) Mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. (4) hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 064966 yang berjumlah 22 orang. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan 4 cara yaitu: (1) observasi (2) wawancara (3) tes (4) dokumentasi.

Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) hasil belajar siswa sebelum di terapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebesar 50,90, dan yang tuntas belajar hanya 5 orang (22,72%). (2) penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang siklus I memiliki persentase ketuntasan hasil belajar klasikal 63,63% dengan nilai rata-rata 67,72. (3) Pada siklus II hasil belajar siswa memiliki persentase ketuntasan klasikal 83,36% dengan nilai rata-rata 84,09. (4) Serta respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* inisangat baik.

**Pembimbing Skripsi**

**Dr. Usiono, MA**  
**NIP. 19680422 199603 1 002**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabaraakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah melimpahkan nikmat yang tak terhitung, Rahmad dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, selaku panutan memberi risalah yang baik bagi umat Islam.

Skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode TS-TS (*Two Stay-Two Stray*) Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda Dan Jepang Pada Siswa Kelas V SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan T.A 2018/2019" merupakan sebuah karya ilmiah yang di susun penulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis menyadari bahwa penulis hanyalah manusia biasa yang tidak akan luput dari salah dan khilaf. Sehingga penulis yakin, dalam karya ini terdapat kesalahan ataupun kejanggalan. Untuk itu, dengan segala kerendahn hati penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya dan tidak lupa penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun bagi perbaikan karya ini nantinya.

Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya terkhusus kepada Ibunda tersayang **Eka Fatmidan** Ayahanda Tercinta **Irwan** serta ke 2 Adik yang luar biasa hebatnya dimata saya **Nia Auliya Irawan** dan **Aisyah Tul Zahra** yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, nasehat, serta materil



yang diberikan kepada penulis dari kecil hingga seperti sekarang. Tidak lupa pula penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara **Prof.Dr.H.Saidurrahman, M.Ag.**
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, M.A** selaku ketua jurusan PGMI FITK UINSU dan selaku penasehat akademik beserta para staf-stafnya yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak **Dr. Usiono, M.A** selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu **Nunzairina, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan saran kepada penulis hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih kepada Ibu **Salminawati Nasution, S.Pd** selaku kepala SD Negeri 064966 dan Ibu **Marsela Harahap, S.Pd** selaku wali kelas VB serta seluruh **dewan guru dan para siswa kelas VB** yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih kepada Ibu **Kepala Perpustakaan UIN** Sumatera Utara beserta para staf-stafnya yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku, baik selama masa kuliah, maupun proses penyusunan skripsi.
7. Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat tersayang dan tercinta seperjuangan **PGMI-4 stambuk 2015** yang luar biasa yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa memberi motivasi, semangat dan dukungan untuk membantu penulis selama mengerjakan skripsi dan sama-sama berjuang untuk meraih gelar “S.Pd”.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Penulis juga meminta maaf apabila ada kekurangan dan kelemahan didalam skripsi ini karena kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT.

Sumbangan kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan guna penyempurnaan dimasa yang akan datang. Penulis juga berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

**Medan, 16 Juli 2019**  
**Penulis**

**RITA AINI IRAWAN**  
**NIM: 36.15.3.066**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. KerangkaTeori	
1. Pengertian Belajar.....	11
2. Hasil Belajar .....	14
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	17
4.Model Kooperatif.....	18
5.Model TS-TS ( <i>Two Stay-Two Stray</i> )	
a.Pengertian Model TS-TS ( <i>Two Stay-Two Stray</i> ).....	23
b.Langkah-langkahPenggunaan Model TS-TS .....	26
c.Kelebihan Dan Kekurangan Model TS-TS .....	27
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	
a.Pembelajaran IPS .....	28
b.Tujuan Pembelajaran IPS.....	29
7.Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda Dan Jepang	
a.Masa Penjajahan Belanda.....	31
b.Tokoh-tokoh Yang Berjuang Melawan Belanda .....	31
c.Masa Penjajahan Jepang	
1) Awal Penjajahan Jepang .....	32
2) Masa Pendudukan Jepang .....	32
3) Tokoh-tokoh Yang Berjuang Melawan Jepang .....	33

B. Penelitian Relevan .....	33
C. Kerangka Berfikir .....	34
D. Hipotesis Tindakan .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Penekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Subjek Penelitian .....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
D. Prosedur Penelitian .....	38
1. Siklus I .....	39
2. Siklus II .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Paparan Data	
1. Profil Sekolah .....	50
2. Pra Tindakan .....	50
B. Uji Hipotesis .....	52
1. Tindakan Pertama (Siklus I) .....	53
2. Tindakan Kedua (Siklus II) .....	61
C. PEMBAHASAN .....	69
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar Pra Tindakan .....	64
Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I .....	69
Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I .....	71
Tabel 4.4 Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar I .....	72
Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus II .....	79
Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II.....	81
Tabel 4.7 Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar II.....	82
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test, siklus I dan siklus II.....	86
Tabel 4.9 Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II.....	88
Tabel 4.10 Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Belajar Pada Siklus I dan Siklus II .....	91
Tabel 4.11 Peningkatan Nilai Rata-Rata, Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Belum Tuntas .....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 2 : Silabus
- Lampiran 3 : Wawancara Guru
- Lampiran 4 : Lembar Pree Test Siswa
- Lampiran 5 : Lembar Post Test Siklus I
- Lampiran 6 : Lembar Post Test Siklus II
- Lampiran 7 : Kunci Jawaban Pree Test
- Lampiran 8 : Kunci Jawaban Post Test Siklus I
- Lampiran 9 : Kunci Jawaban Post Test Siklus II
- Lampiran 10 : Nilai Pree Test Siswa
- Lampiran 11 : Nilai Post Test Siklus I
- Lampiran 12 : Nilai Post Test Siklus II
- Lampiran 13 : Observasi Guru Siklus I
- Lampiran 14 : Observasi Guru Siklus II
- Lampiran 15 : Observasi Siswa Siklus I
- Lampiran 16 : Observasi Siswa Siklus II
- Lampiran 17 : Peningkatan Nilai Rata-Rata, Persentase Jumlah Siswa Tuntas & Tidak Tuntas
- Lampiran 18 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pree Test, Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 19 : Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 20 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidik merupakan peran yang amat penting dalam kegiatan belajar mengajar, dikarenakan pendidik merupakan peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan menciptakan suatu proses pembelajaran yang optimal, pendidik yang profesional pada hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan juga melatih disertai dengan tanggung jawab sekaligus untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan, hal ini dibuktikan UU No. 14 Tahun 2005 dimana guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, namun pada kenyataannya kebanyakan guru dalam mengajarkan suatu materi membuat anak cepat bosan salah satu penyebabnya adalah paham atau tidaknya siswa dalam materi yang guru sampaikan, hal itu dibuktikan pada saat guru menyampaikan materi kebanyakan pembelajaran bersifat abstrak, sehingga materi yang disampaikan akan sulit dimengerti oleh siswa, kemudian kesulitan yang di rasakan oleh siswa menimbulkan rasa kebosanannya ketika pembelajaran berlangsung.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran, dalam belajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang yang tergambar dari perilaku orang tersebut dengan lingkungannya, Dalam proses tersebut dibutuhkan strategi-strategi yang senantiasa diperbaharui guna meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan kata lain, strategi merupakan *a plan of operation achieving something*, strategi menunjuk pada sebuah tujuan pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan adanya strategi pembelajaran, proses pembelajaran pun lebih efektif dan tersusun sesuai dengan langkah-langkah, namun kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan model-model yang biasa dilakukan seperti ceramah, hal ini dibuktikan

dengan guru bertindak aktif dan peserta didik bertindak pasif, model itu membuat peserta didik menjadi mudah bosan dan terkadang tidak peduli dengan keberadaan guru yang ada didepan kelas.

Peraturan pemerintah dalam undang-undang nomor 19 Tahun 2005 mengatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, hal ini dibuktikan dimana pendidik yang profesional diharapkan akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, yang menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga kegiatan belajar peserta didik akan berada pada saat taraf yang optimal, namun pada kenyataannya kurangnya keaktifan siswa dalam belajar dikarenakan kurangnya guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif. Dalam mewujudkan suasana belajar untuk mengembangkan potensi peserta didik guru dapat menciptakan lingkungan belajar banyak siswa yang tidak aktif, hal ini dibuktikan guru jarang memberikan pembelajaran yang berbentuk timbal balik seperti memberikan pertanyaan kepada siswa atau meminta siswa untuk bertanya. Kurangnya keaktifan siswa juga bisa disebabkan kurangnya variasi guru dalam menerapkan berbagai metode, strategi dan model pembelajaran.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru berkewajiban untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu membangun kognitif, afektif dan psikomotorik bagi para siswa agar tercapai hasil belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih model, metode, maupun teori yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena keberhasilan seorang pengajar akan tercermin bila guru dapat mengupayakan seluruh siswanya mengerti dan dapat memahami materi yang diajarkan olehnya, hal ini dibuktikan dengan para peserta didik yang aktif saat pembelajaran dan hasil belajar siswa pun menjadi lebih meningkat, namun kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan metode mengajar yang konvensional, guru bahkan ada yang



tidak peduli dengan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan guru hanya memberikan tugas lalu setelah itu pergi meninggalkan kelas. Padahal guru diuntut untuk mampu memberikan pengalaman belajar yang sangat bermakna bagi peserta didik.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dibutuhkan metode, strategi atau model yang tepat, hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Two stay-Two Stray (TS-TS)*. Model pembelajaran kooperatif *Two Stay-Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dalam model ini siswa dapat belajar sambil bekerjasama. Model pembelajaran kooperatif *Two Stay-Two Stray* adalah model pembelajaran berkelompok yang dapat bekerja sama dalam satu kelompok. Model ini siswa dibawa kesituasi yang dapat membuat pembelajaran menjadi menarik, membuat pembelajaran yang kondusif, interaktif dan aktif. Melalui model ini diharapkan proses pembelajaran siswa berlangsung dengan baik dan dapat merangsang minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sebagai hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran baik tingkat tinggi maupun untuk tingkat rendah. Dengan model TS-TS ini diharapkan akan terjadi aktivitas dan interaksi antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai di dalam kelas, sehingga dapat saling membantu dalam memecahkan masalah serta dalam menguasai materi pelajaran sehingga akan menunjang hasil belajar yang memuaskan, hal ini dibuktikan dengan adanya model pembelajaran ini mengharapkan keaktifan dan partisipasi peserta didik yang memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola kreatif peserta didik dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir juga merespon serta saling membantu antara satu dengan yang lain dalam menyelesaikan permasalahan tertentu, namun pada kenyataannya saat pembelajaran IPS masih

menggunakan model konvensional yang terpusat pada guru, sehingga membuat siswa jenuh, pasif dan susah dalam penguasaan konsep pada materi yang disampaikan, hal ini dibuktikan dengan kegiatan belajar yang kurang asyik dan variasi, pembelajaran IPS terkadang juga diletakkan pada jam pelajaran setelah istirahat dan itu mengakibatkan siswa masih terbawa suasana istirahat dengan bermain sehingga beberapa siswa kurang fokus terhadap materi pembelajaran IPS.

Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan kejadian tentang manusia dan lingkungannya dimana kehidupan manusia sebagai makhluk yang berakal budi dan juga sebagai makhluk sosial dan mampu melaksanakan hak-hak serta kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia, hal ini membuktikan dalam Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, namun pada kenyataannya pendidikan yang terjadi di sekolah tidak sesuai dengan Pasal 1 UU RI Nomor 20 Tahun 2003, hal ini dibuktikan masih banyaknya siswa yang kurang menghargai guru, suka mengganggu temannya, tawuran, bullying dan sebagainya yang semua itu berlawanan dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Bidang studi IPS sebagai materi pokok, sangat efektif membentuk kepribadian dan mentalitas siswa. Pembelajaran IPS ini tidak hanya sebatas kemampuan anak untuk menerima materi yang diajarkan, akan tetapi anak yang dituntut agar dapat bersosialisasi dan berinteraksi dalam kehidupannya sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah dan di masyarakat, hal ini membuktikan pasal 37 UU SISDIKNAS 2003 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat IPS, dalam penjelasannya disebutkan bahwa IPS merupakan ilmu

bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Pendidikan IPS dasar merupakan suatu bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya di masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS yaitu tentang kehidupan masyarakat manusia yang dilakukan secara sistematis.

Berbagai masalah dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas, tentu akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penggunaan metode yang tepat dalam pelaksanaannya, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar, hal ini dibuktikan PERMENDIKBUD Nomor 53 Tahun 2015, menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi data tentang pencapaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar, namun pada kenyataannya yang terjadi di kelas V di SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan dimana hasil evaluasi siswa banyak yang masih berada di bawah nilai KKM, hal ini dibuktikan dengan pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode konvensional yang masih terpusat pada guru dan mengakibatkan kejenuhan dan tidak kondusifnya siswa saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam data nilai hasil ulangan semester genap tahun ajaran 2018/2019, terungkap bahwa daya serap kelas V SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan pada pelajaran IPS masih rendah. Hasil belajar segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dikatakan berhasil dalam menguasai mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) harus mampu memiliki nilai di atas (KKM). Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 064966 adalah 70. Ketuntasan klasikal 80% sesuai dengan Satuan Pendidikan harus menetapkan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) pada setiap mata pelajaran

sebagai dasar dalam menilai pencapaian kompetensi peserta didik, hal ini dibuktikan dari data yang diperoleh pada saat pengamatan, hasil belajar siswa kelas V terdiri dari 13 siswa mendapatkan nilai rendah. Hasil pembelajaran siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  adalah 9 siswa (30%) dan  $\leq 70$  adalah 13 siswa (70%) kenyataan berdasarkan pencapaian nilai tersebut terlihat bahwa penguasaan materi tidak tuntas, karena hanya 30% yang nilai diatas Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), hal ini dibuktikan dari banyaknya siswa yang belum tuntas atau mencapai KKM dari hasil ujian IPS semester genap siswa kelas V SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran TS-TS (*Two Stay Two Stray*) ini dapat dijadikan satu model pembelajaran yang inovatif dan cukup bermanfaat serta efektif jika digunakan dalam proses pembelajaran IPS, maka peneliti memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang akan mampu merangsang siswa lebih aktif dalam belajar, sehingga memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan saling mengkomunikasikan pengetahuan dalam proses pembelajaran serta mempunyai rasa tanggung jawab untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta kemampuan memahami salah satu materi IPS yaitu, materi “Perjuangan Melawan Penjajah Belanda Dan Jepang” pada siswa kelas V SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar di SD Negeri 064966. Kec. Medan Perjuangan.
2. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa di SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan.
3. Munculnya sikap kebosanan dan kejenuhan pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di SD Negeri 064966. Kec. Medan Perjuangan.

4. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang sesuai dan guru belum menerapkan variasi model pembelajaran di SD Negeri 064966. Kec. Medan Perjuangan.
5. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di bawah KKM.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran IPS siswa sebelum diterapkannya Model Pembelajaran *Two stay-Two stray* pada siswa kelas V SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan ?
2. Bagaimanakah setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Two stay-Two stray* hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan dapat meningkat ?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan Model Pembelajaran *Two stay-Two stray* di SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan.?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah penggunaan model *two stay two stray* mata pelajaran IPS “Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda Dan Jepang” pada siswa kelas V SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran IPS siswa sebelum diterapkannya Model Pembelajaran *Two stay-Two stray* pada siswa kelas V SD Negeri 064966 Kec Medan Perjuangan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* pada siswa kelas V SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan.
3. Untuk melihat respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* pada siswa kelas V SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dan hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

### 1) Secara teoritis

Menjadi bahan informasi dan referensi bagi pendidikan mengenai metode pembelajaran *two stay two stray*, serta sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian.

### 2) Secara Praktis

#### a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two stay-Two stray* siswa dapat menghilangkan rasa jenuh akan pelajaran IPS sehingga siswa terlibat aktif dan merasa senang sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

#### b. Bagi Guru

Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang Model Pembelajaran *Two stay-Two stray* dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### c. Bagi Sekolah

Membantu sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan agar lebih berkualitas sesuai tuntutan perkembangan zaman dan masyarakat.

#### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan masukan sekaligus untuk mengetahui gambaran secara penelitian tindakan kelas (PTK) seberapa besar pengaruh model TS-TS (*Two Stay Two Stray*) ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan. Penelitian ini dapat menjadi pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti sebelum terjun langsung ke dunia pendidikan.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pengertian Belajar

Secara umum belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang dikenal sekarang adalah guru atau sumber-sumber lain. Dalam belajar pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai sedikit belajar, dan orang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar.<sup>1</sup>

Menurut KBBI belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>2</sup> Menurut Surya belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan prilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.<sup>3</sup> Menurut Crow dan Crow Mengatakan belajar adalah memperoleh perasaan-perasaan, pengetahuan dan sikap. Menurut pengertian ini meliputi penyesuaian diri terhadap sesuatu yang baru. Belajar menunjuk adanya perubahan yang progresif dari pada tingkah laku. Belajar memungkinkan memuakan minat individu atau mencapai tujuan.<sup>4</sup> Menurut H.S Hawkins mengatakan bahwa belajar adalah proses memperoleh atau memperbaiki kemampuan untuk melaksanakan suatu pola sikap melalui pengalaman dan praktik. Manusia mencoba berperilaku sedemikian rupa sehingga dapat memberikan hasil yang sesuai dengan

---

<sup>1</sup>Sri Hayati, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*, Magelang: Graha cendikia, h. 1.

<sup>2</sup>Dapartemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (2017), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, h. 125.

<sup>3</sup>Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama Kencana, h.76.

<sup>4</sup>Dimyato, (2013), *Belajar & pembelajaran*, Jakarta: PT Rieka Cipta, h. 19-22.

yang diinginkan. Oleh karenanya, belajar dalam konteks tersebut diletakkan sebagai jalan menetapkan teori dan selanjutnya harus dilanjutkan dengan praktik.<sup>5</sup> Menurut R. Gagne (1989) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat terjadi melalui usaha mendengar, membaca mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati meniru, melatih atau mencoba sendiri dengan pengajaran atau latihan.

Selain itu Islam juga mempunyai pengertian tersendiri mengenai belajar. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu yang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Didalam surah *AL- 'Alaq* kata belajar berawal dari membaca. Surat ini diturunkan pada bulan ramadhan sebagai surat keputusan pengangkatan Nabi Muhammad Saw, sebagai rasul Allah yang terakhir. Media perantara belajar berawal dari membaca. Melalui pintu membaca seseorang akan memiliki pengetahuan yang awalnya ingin mengetahui dalam jiwa seseorang. Sesuai dengan penggalan surah *Al- 'Alaq* ayat 1-5 yang berbunyi :

---

<sup>5</sup>Moh Yamin, (2015), *Teori dan Metode Pembelajaran*, Malang: Madani, h. 8.

<sup>6</sup>Ahmad Susanto, (2014), *Teori Belajar Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 15.



اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. “Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”. “Bacalah, dan Tuhan-mulah yang maha Pemurah”. “Yang mengajar manusia dengan Pena”. “Dia mengajarkan manusia apa yang belum diketahuinya”. (Q.S. Al- ‘Alaq ayat 1-5).<sup>7</sup>

Selain Alquran, hadist juga banyak menerangkan tentang pentingnya seorang untuk belajar. Hal ini sesuai sabda Rasulullah SAW dari Abdullah bin Mas’ud:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَهُ عَلَىٰ هَلْكَتِهِ فِي الْحَقِّ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ حِكْمَةً فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا

Artinya: Dari Abdullah bin Mas’ud RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “tidak ada iri hati, kecuali kepada dua orang, yaitu orang yang diberi Allah harta kemudian dipergunakannya dalam kebenaran dan orang yang diberi Allah hikmah (ilmu) kemudian dipergunakannya dengan baik dan diajarkannya” (HR. Bukhari).<sup>8</sup>

Didalam hadist lain juga dijelaskan hadits tentang menuntut ilmu. Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Rasulullah saw. bersabda: “Siapa yang berjalan disuatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga” (HR. Bukhari).<sup>9</sup>

Dari Hadits diatas dapat disimpulkan bahwa dari ilmulah surga itu akan didapat. Karena dengan orang beribadah dengan benar kepada Allah SWT dan dengan ilmulah seseorang muslim dapat berbuat kebaikan. Belajar atau menuntut ilmu mempunyai banyak manfaat yang akan didapat baik berlaku di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu orang yang menuntut ilmu

<sup>7</sup>Al- Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahannya, (2008), Bandung: CV Penerbit Diponegoro, h. 597.

<sup>8</sup>Muhammad Nashiruddin Al-albani, (2012), Ringkasan Shahih Bukhari, Jakarta: Pustakaka Azzam, h. 68-69.

<sup>9</sup>Ibid, h.68-69.

adalah orang yang menuju surga Allah, diartikan bahwa menuntut ilmu mempunyai cakupan yang luas baik dari segi kegunaan ataupun prosesnya.

## 2. Hasil Belajar

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik diluar maupun didalam ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik bahwa perubahan tingkah laku pada orang yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan belum mampu menjadi sudah mampu. Seseorang yang melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat hasil belajar.<sup>10</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>11</sup> Penjelasan ini juga dikuatkan kembali oleh Hamalik yang mengatakan bahwa “hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.<sup>12</sup> Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan segala prilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitik, afektif dan psikomotorik.<sup>13</sup> Lebih lanjut lagi Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalamannya.<sup>14</sup> Klafikasi kemampuan hasil belajar yang

---

<sup>10</sup>Muhammad Afandi, dkk, (2013), *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula pers, h. 4.

<sup>11</sup>Nana Sudjana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 22.

<sup>12</sup>Oemar Hamalik, (2007), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 34.

<sup>13</sup>M. Thobroni, (2017), *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 20.

<sup>14</sup>Kunandar, (2014), *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, h. 62.

dikemukakan Benyamin S. Bloom atau yang lebih dikenal dengan taksonomi Bloom. Bloom mengelompokkan 3 ranah atau domain yaitu:

a) Kemampuan *kognitif*, merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh adanya perubahan pada kondisi siswa. Lebih lanjut Ornstein mengemukakan bahwa ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan mengingat atau mengenal pengetahuan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan intelektual. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kemampuan kognitif mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Menurut Bloom, domain kognitif ini memiliki enam tingkatan. Pada awalnya keenam tingkatan tersebut adalah *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis).

b) Kemampuan *afektif*, mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Setelah suatu periode pembelajaran guru mengharapkan semua siswa menghargai, memilih dan tertarik terhadap sesuatu yang diajarkan lima tingkatan hasil belajar afektif sebagai berikut :menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), mengatur diri (*organization*), menjadikan pola hidup (*characterization by value*).

c) Kemampuan *psikomotorik*, mengacu pada tindakan fisik (keterampilan fisik) siswa untuk ditampilkan. Pada kemampuan psikomotorik tercakup juga kemampuan kognitif, tetapi pada dasarnya menekankan pada perilaku fisik. Moore mengemukakan bahwa taksonomi psikomotorik mengklafikasikan aspek-aspek kordinasi yang berkaitan dengan gerakan dan mengintegrasikan konsekuensi kognitif dan afektif dengan penampilan tubuh. Slavin mengemukakan tingkatan hasil belajar pada ranah psikomotorik sebagai berikut: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, bertindak secara mekanis, gerakan kompleks.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Yang harus diingat hasil

---

<sup>15</sup>Asep Herry Hernawan dkk, (2014), *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, h.10-19.

belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Perubahan tingkah laku siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru dapat dari hasil tes yang diberikan setelah mendapat pengajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh usaha yang dilakukan siswa. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dari dalam diri siswa sehingga dengan demikian perubahan perilaku bagi siswa dan hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik dan meningkat.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

a. Faktor Internal yaitu, faktor yang berasal dalam diri siswa, terdiri dari:

#### 1) Faktor Fsiologis

Secara umum kondisi fiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semua akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Siswa yang kekurangan gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada dibawah siswa-siswa yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat mengantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.<sup>16</sup>

#### 2) Faktor Fsikologis

Faktor kedua dari faktor internal adalah faktor psikologis. Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan antaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, kognitif dan daya nalarnya.<sup>17</sup>

b. Faktor eksternal yaitu, faktor yang berasal dari luar siswa, meliputi:

---

<sup>16</sup>Yudhi Munadi, (2011), *Media Pembelajaran*, Jakarta : Gaung Perdana Press, h. 24-26.

<sup>17</sup>Ahmad Susanto, (2014), *Teori Belajar Pembelajaran*, Jakarta: Prenada media Group, h. 36.

#### 1) Faktor lingkungan sosial

Faktor sosial menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang siswa.

#### 2) Faktor lingkungan non sosial

Faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan non sosial seperti gedung, sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.

#### 3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai gejala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>18</sup>

### 4. Model Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan.<sup>19</sup>

Menurut Kemp pembelajaran kooperatif adalah suatu jenis khusus dari aktivitas kelompok berusaha untuk memajukan pembelajaran dan keterampilan sosial dengan kerja sama tiga konsep kedalam pengajaran yaitu :

- a. Penghargaan kelompok.
- b. Pertanggung jawaban pribadi.

---

<sup>18</sup>Sri Hayati, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, Magelang: Graha Cendikia, h. 95.

<sup>19</sup>Wahyudin Nur Nasution, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h. 102.

c. Peluang yang sama untuk berhasil.<sup>20</sup>

Menurut DEPDIKNAS tujuan pertama pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dan tugas-tugas akademiknya. Siswa lebih mampu akan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu, memiliki orientasi bahasa yang sama sedangkan tujuan kedua pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial. Tujuan ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah mengembangkan keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.<sup>21</sup>

Menurut Siahaan enam langkah atau tahap didalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai berikut:<sup>22</sup>

<b>Tahap</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
Tahap 1:  Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2:	Guru menyajikan informasi atau

<sup>20</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, (2005), *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, h. 200.

<sup>21</sup>Tukiran Taniredjo, dkk, (2011), *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: h. 56.

<sup>22</sup>Syafaruddin, dkk, (2016), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, h. 188.

Menyajikan informasi	materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3: Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4: Membimbing bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6: Memberikan penghargaan.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sedangkan menurut penulis pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik sekaligus keterampilan sosial.

Adapun tujuan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

1. *Individual*: keberhasilan seseorang ditentukan oleh orang itu sendiri tidak dipengaruhi oleh orang lain.
2. *Kompetitif*: keberhasilan seseorang dicapai karena kegagalan orang lain (ada ketergantungan negatif).
3. *Kooperatif*: keberhasilan seseorang karena keberhasilan orang lain orang tidak dapat mencapai keberhasilan dengan sendirian.

Contoh beberapa keterampilan dalam pembelajaran *kooperatif* :

1. Berbagi tugas.
2. Mengambil bagian.
3. Tetap berada dalam tugas.
4. Mengajukan pertanyaan.
5. Mendengar dengan aktif.
6. Bekerja sama.
7. Membantu teman.

Langkah-langkah umum pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut :

1. Berikan informasi dan sampaikan tujuan serta skenario pembelajaran.
2. Organisasikan siswa dalam kelompok kooperatif.
3. Bimbing siswa untuk melakukan kegiatan berkooperatif.
4. Evaluasi.
5. Berikan penghargaan.<sup>23</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dalam tim kecil dengan tingkat kemampuan berbeda untuk meningkatkan pemahaman suatu pokok bahasan, dimana masing-masing

---

<sup>23</sup>Yatim Rianto, (2014), *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Prenada Media, h. 267-268.



anggotakelompok bertanggung jawab untuk belajar apa yang diajarkan dan membantu temannya untuk belajar sehingga tercipta suatu prestasi. Belajar belum dikatakan selesai bila masih ada anggota kelompok yang belum menguasai materi. Saling bekerja sama dan saling mengoreksi antar anggota kelompok dengan tujuan mencapai hasil belajar yang tinggi.

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif menurut Roger dan David Johnson ada lima unsur dasar pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:

1. Prinsip ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
2. Tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
3. Interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi.
4. Partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok.

## **5. Model TS-TS (*Two Stay Two Stray*)**

### **a. Pengertian model *two stay two stray***

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model TS-TS. “Dua tinggal dua tamu” yang dikembangkan oleh *Spencer Kagan* (1992)<sup>24</sup> dan biasa digunakan bersama dengan model Kepala Bernomor (*Numbered Heads*). Struktur TS-TS yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepadakelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang

---

<sup>24</sup>Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PrenadaMedia Group, h. 303-304.

diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.

Ciri-ciri model pembelajaran TS-TS, yaitu:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu

Dalam model pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa.<sup>25</sup> Masing-masing metode ada kelebihan dan kelemahannya. Tugas guru adalah memilih di antara ragam metode yang tepat untuk menciptakan suatu iklim pembelajaran yang kondusif. Ketepatan penggunaan metode tersebut sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Struktur Dua Tinggal Dua Tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Peserta didik bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan peserta didik yang lain.<sup>26</sup> Padahal dalam kenyataan hidup di

---

<sup>25</sup>Herawati, "Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Keliling Lingkaran Dan Luas Lingkaran Di Kelas VI SD Negeri 53 Banda Aceh", *Jurnal Peluang*, Vol. 3 No. 2, April 2015, h. 98-99.

<sup>26</sup>Lie, Anita, (2004), *Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT. Grasindo, h. 61-62.

lingkungan seperti sekolah, masyarakat dan dunia kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya selayaknya makhluk sosial.<sup>27</sup>

Menurut Suyatno model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* adalah pembelajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompokkan untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal kerja kelompok dan laporan kelompok.<sup>28</sup> Menurut Huda bahwa *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.<sup>29</sup> Menurut Hanafiah dan Suhana bahwa *two stay two stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TS-TS)* merupakan pembelajaran kelompok yang memberikan peran aktif kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam memperoleh informasi dan memecahkan masalah, dengan cara memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil diskusi dan informasi kepada kelompok lainnya.

#### **b. Langkah – langkah penggunaan model *two stay two stray***

1. Siswa bekerja sama dalam satu kelompok yang berisi empat siswa, semisal ada 32 siswa dan siswa dibagi menjadi 8 kelompok.
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok bertemu ke kelompok yang lain. Kelompok 1 ke kelompok 2, kelompok 2 ke kelompok 3, dan seterusnya sampai kelompok 8 kembali kelompok 1.

---

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, (2006), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Penerbit Duta Ilmu, h. 142-143.

<sup>28</sup>Suyanto, (2015), *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmmedia, h. 90.

<sup>29</sup>Huda, Miftahul, (2013), *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 207.

<sup>30</sup>Hanafiah, dkk., (2010), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Aditama, h. 56.

3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
4. Setelah tugas selesai, kelompok yang bertamu kembali ke kelompok asalnya mencocokkan dan membahas hasil kerja dari bertamu mereka.<sup>31</sup>

Sedangkan Huda mengatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sebagai berikut:

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang masing-masing berjumlah empat orang.
2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
3. Setelah selesai, dua orang anggota dari masing-masing kelompok diminta untuk meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain.
4. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas men-*sharing* informasi dan hasil kerjanya kepada tamu.
5. Tamu, mohon undur diri untuk kembali kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
6. Setiap kelompok membandingkan dan membahas hasil kerja kemudian mempresentasikannya.<sup>32</sup>

Menurut Shoimin (2014), menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* sebagai berikut :

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa
2. Setelah selesai dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya yang lain

---

<sup>31</sup>Aqib, Zainal, (2013), *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Penerbit Yrama Widya, h. 35-36.

<sup>32</sup>Huda, Miftahul, (2014), *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, h. 141.

3. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka
4. Tamu mohon diri dan kembali pada kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dalam kelompok lain
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.<sup>33</sup>

### c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran TS-TS (*Two Stay-Two Stray*)

Menurut Huda bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay twostray* memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu:

- a. Kelebihan
  - a. Mudah dipecah menjadi berpasang-pasangan.
  - b. Lebih banyak ide yang muncul.
  - c. Lebih banyak tugas yang bisa dikerjakan.
  - d. Guru mudah untuk memonitor.
- b. Kelemahan
  - a. Membutuhkan waktu yang banyak.
  - b. Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.<sup>34</sup>

## 6. Ilmu Pengetahuan Sosial

### a. Pembelajaran IPS

Dalam sejarah kurikulum di Indonesia, nama IPS sebagai mata pelajaran jelas terungkap sejak Kurikulum 1975. Dalam kurikulum dasar materi broadfield IPS meliputi disiplin Geografi, Sejarah, dan Ekonomi sebagai disiplin utama. Untuk satuan pendidikan MI/SD, mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan sesuai dengan ide IPS, sedangkan untuk satuan pendidikan MTs/SMP menggunakan pendekatan terpisah. Untuk kurikulum IPS, pada jenjang pendidikan

---

<sup>33</sup>Muhammad Adlan Lubis, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Ekosistem Di SMA Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah", *Jurnal Biolokus*, Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2018, h. 118.

<sup>34</sup>Huda, Miftahul, (2014), *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, h. 171.

menengah, materi IPS meliputi Geografi dan Kependudukan, Sejarah, Antropologi, Ekonomi dan Koperasi, serta Tata Buku dan Hitung Dagang.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/MPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Pada jenjang SMP/MTs IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.<sup>35</sup>

Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi. Ilmu pengetahuan sosial adalah mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan yang berat karena kehidupan masyarakat yang global selalu mengalami perubahan sesaat. Oleh karenanya mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.<sup>36</sup>

Sumaatmadja mengemukakan secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan hidup materilnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya. Berdasarkan pendapat tersebut, tampak bahwa IPS sama dengan studi sosial, sehingga Sumaatmadja mengemukakan

---

<sup>35</sup>Wahidmurni, (2017), *Metodologi Pembelajaran IPS*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, h.16-17.

<sup>36</sup>Deny Setiawan, (2016), *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Medan: Larispa Indonesia, h. 3.

bahwa pengertian studi sosial dengan IPS tidak ada bedanya. Ma'mun juga menyatakan, bahwa IPS merupakan Ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.<sup>37</sup>

### **b. Tujuan Pembelajaran IPS**

Gross (1978) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, serta tegas ia mengatakan "*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*".<sup>38</sup>

Tujuan utama dari mempelajari IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik/umum dari masyarakat demokrasi dan budaya yang beragam di dunia saling tergantung. Tujuan belajar IPS adalah mendukung kompetensi warga negara dalam hal pengetahuan, proses intelektual, dan karakter yang demokrasi, yang diperlukan siswa untuk terlibat aktif dalam kehidupan publik.<sup>39</sup>

Sedangkan tujuan lain dari IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.<sup>40</sup>

Sedangkan tujuan pembelajaran IPS MI adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS MI tujuan yang lebih spesifik bila ditelaah di bawah ini:

- 1) Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Kewarganegaraan melalui pendekatan Pedagogis dan Psikologis.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan social.

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 2-3.

<sup>38</sup>*Ibid*, h.164.

<sup>39</sup>Wahidmurni, (2017), *Metodologi Pembelajaran IPS*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, h. 18.

<sup>40</sup>Eka Yusnaldi, (2018), *Pembelajaran IPS MI/SD*, Medan: CV Widya Puspita, h. 3-4.

- 3) Membangun komitmen dan keserasan terhadap nilai-nilai oial dan kemanusiaan.
- 4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat majemuk, baik secara rasional, maupun global.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran IPS menggambarkan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam kelompoknya, baik itu dari keluarga, teman bermain, maupun masyarakat luas. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran agar anak dapat menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

## **7. Perjuangan Pada Masa Penjajahan Belanda Dan Jepang**

### **a. Masa Penjajahan Belanda**

Ekspedisi Belanda pertama menuju Indonesia terjadi pada tahun 1596 dibawah pimpinan Cornelis de Houtman yang mendarat di pelabuhan Banten. Rombongan pertama ini tidak membuahkan hasil yang diharapkan. Mereka diusir penduduk pesisir banten, sebab mereka bersikap kasar dan sombong. Pada tahun 1598 Belanda melakukan ekspedisi kedua di Indonesia yang di pimpin Jacob van Neck.

### **b. Tokoh-Tokoh Yang Berjuang Melawan Belanda**

Selama masa penjajahan Belanda di Indonesia, rakyat Indonesia tidak tinggal diam. Rakyat Indonesia pada masa itu melakukan perlawanan dengan di pimpin oleh pejuang yang gagah berani. Namun, perjuangan rakyat Indonesia pada masa itu masih bersifat kedaerahan. Beberapa tokoh yang memimpin perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan penjajah antara lain : Pattimura, Tuanku Imam Bonjol, Pangeran Diponegoro, Pangeran Antasari, Sisingamangaraja XII, dan Teuku Umar.

### **c. Masa Penjajahan Jepang**

---

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 4.



Setelah sekitar tiga setengah abad dijajah Belanda, Indonesia jatuh ke tangan Jepang. Indonesia pun kemudian dijajah Jepang sekitar tiga setengah tahun.

### **1. Awal Penguasaan Jepang**

Pada tahun 1939, perang dunia II pecah. Perang tersebut perang dunia karena perang ini melibatkan dua kelompok negara, yaitu kelompok sekutu dan kelompok sentral. Kelompok sekutu dimotori oleh Amerika Serikat, Inggris, Perancis dan Belanda, sedangkan kelompok sentral dimotori oleh Jerman, Jepang, dan Italia. Kedua kelompok negara ini saling serang negara yang tidak ikut berperang pun merasakan akibatnya, terutama negara-negara jajahan seperti Indonesia.

### **2. Masa Pendudukan Jepang**

Untuk memikat hati rakyat Indonesia agar mau membantu berperang. Jepang melakukan berbagai cara. Cara-cara tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Jepang mengizinkan bendera merah putih berkibar.
- b. Jepang mengizinkan lagu Indonesia raya dinyanyikan.
- c. Jepang mengizinkan penggunaan Bahasa Indonesia.

Selain cara-cara tersebut, Jepang juga mendirikan berbagai organisasi di Indonesia. Organisasi yang dibentuk pada zaman penjajahan Jepang antara lain sebagai berikut:

- a. Gerakan Tiga A.
- b. Majelis A'la Indonesia (MAI) dan Majelis Syura Muslimin Indonesia (Masyumi).
- c. Pusat Tenaga Rakyat (Putera).
- d. Jawa Hokokai (Himpunan Kebangkitan Jawa).

### **3. Tokoh-Tokoh Yang Berjuang Melawan Jepang**

Seperti halnya pada masa penjajahan Belanda, rakyat Indonesia tidak tinggal diam melihat penjajahan Jepang ini. Rakyat Indonesia terus melakukan perlawanan agar terlepas dari penjajahan. Beberapa tokoh yang memimpin rakyatnya untuk berjuang melawan penjajah

Jepang antara lain: Teuku Abdul Jalil, Teuku Abdul Hamid, K.H. Zainal Mustafa, dan Supriyadi.<sup>42</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

1. Cici Indriyani, Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Dengan Model Two Stay-Two Stray Pada Siswa Kelas IV SD Tambakaji 05 Kec. Ngaliyan Kota Semarang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cici Indriyani ini, 75 % siswa kelas IV SD Tambakaji 05 Semarang mengalami ketuntasan belajar individual sebesar  $\geq 65$  dalam pembelajaran IPS.
2. Yitzhak Prasetya Ardhani, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. meningkatkan aktivitas belajar siswa. Persentase dalam keaktifan klasikal pada siklus I sebesar 63,17% dengan kategori “baik” dan persentase ketuntasan pada hasil belajar pada siklus I sebesar 67,74% dengan kategori “baik”, kemudian mengalami peningkatan sebesar 14,09% sehingga pada siklus II keaktifan klasikal mencapai 77,26% yang termasuk dalam kategori “baik”. dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar mencapai 83,87% yang termasuk dalam kategori “sangat baik”.
3. Fitriah Amali, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stay Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata 54,80 dan ketuntasan klasikal 40%. Hasil belajar siklus I sesudah tindakan dengan rata-rata 73,60 dan ketuntasan klasikal 68%. Kemudian hasil belajar siswa pada siklus II sesudah tindakan dengan rata-rata 85,00 dan ketuntasan

---

<sup>42</sup>Kurnia dan Ratih, (2009), *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, h. 75-86.

klasikal 98%. Hasil perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II memperlihatkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran IPS di SD Negeri 064966 Kec.Medan Perjuangan masih menggunakan metode konvensional, guru juga kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Akibatnya siswa jenuh dan suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif. Pemilihan model pembelajaran dalam pembelajaran IPS sangatlah penting. Guru harus memilih model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Trianto siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Dari konsep tersebut maka pembelajaran IPS akan lebih berhasil apabila menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two stay- Two Stray* (Dua Tinggal-Dua Tamu). Teknik ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS karena teknik ini menuntut siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok karena setiap siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dengan pembelajaran ini aktifitas siswa akan meningkat. Siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan hasil belajar akan meningkat sehingga kualitas pembelajaran IPS meningkat.

### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang diuraikan diatas maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang di kelas V SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang ditunjukkan utamanya adalah untuk mencari penyelesaian terhadap problem-problem sosial, tindakan perbaikan, peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik dikenal dalam pelaksanaannya dengan beberapa model. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan kolaborasi antara model pendekatan Kemmis dan Mc Taggart, berikut akan dijelaskan:

Adapun model pendekatan Kemmis dan Mc Taggart ini dalam pelaksanaan penelitian tindakannya mencakup empat langkah, yaitu:

1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan (tahapan Perencanaan).
2. Melaksanakan tindakan dan pengamatan/ *monitoring* (pelaksanaan tindakan).
3. Hasil pengamatan (observasi).
4. Perubahan/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya (refleksi).<sup>43</sup>

Penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, Akan tetapi harus mengandung satu pengertian upaya meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>44</sup> Tujuan PTK menurut Suharsimi untuk memperbaiki berbagai persoalan yang nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran, profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar.<sup>45</sup> Sedangkan metodologi dalam PTK menurut Wiriadmadja, merupakan suatu kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan yang dilakukan

---

<sup>43</sup>Djunaidi Ghony, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN-Malang Press, h. 15.

<sup>44</sup>Mansur Muslich, (2010), *melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 9.

<sup>45</sup>Suharsimi Arikanto,dkk., (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 60.

oleh ahli didik dengan melakukan suatu tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi yang ada mengenai hasil dari tindakan penelitian.<sup>46</sup>

Menurut Chandra Wijaya dan Syahrur dalam buku *Penelitian Tindakan Kelas* bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dan situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok yang pokok dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian kedalam tiga area yaitu, (1) Untuk memperbaiki praktik, (2) Untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakan, (3) Untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.<sup>47</sup>

Dalam PTK, guru/peneliti dapat melihat sendiri praktik pembelajaran, ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa yang bisa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara refleksi dapat menganalisis terhadap apa yang telah terjadi di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih afektif. PTK terkait dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh para guru. Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan dari seorang peneliti.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Rokhayati Wiriadmadja, (2005), *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h.12.

<sup>47</sup>Chandra Wijaya, Syahrur, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: La Tansa Press, h.3.

<sup>48</sup>Suharsimi Arikunto, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 103-104.

## B. Subjek Penelitian

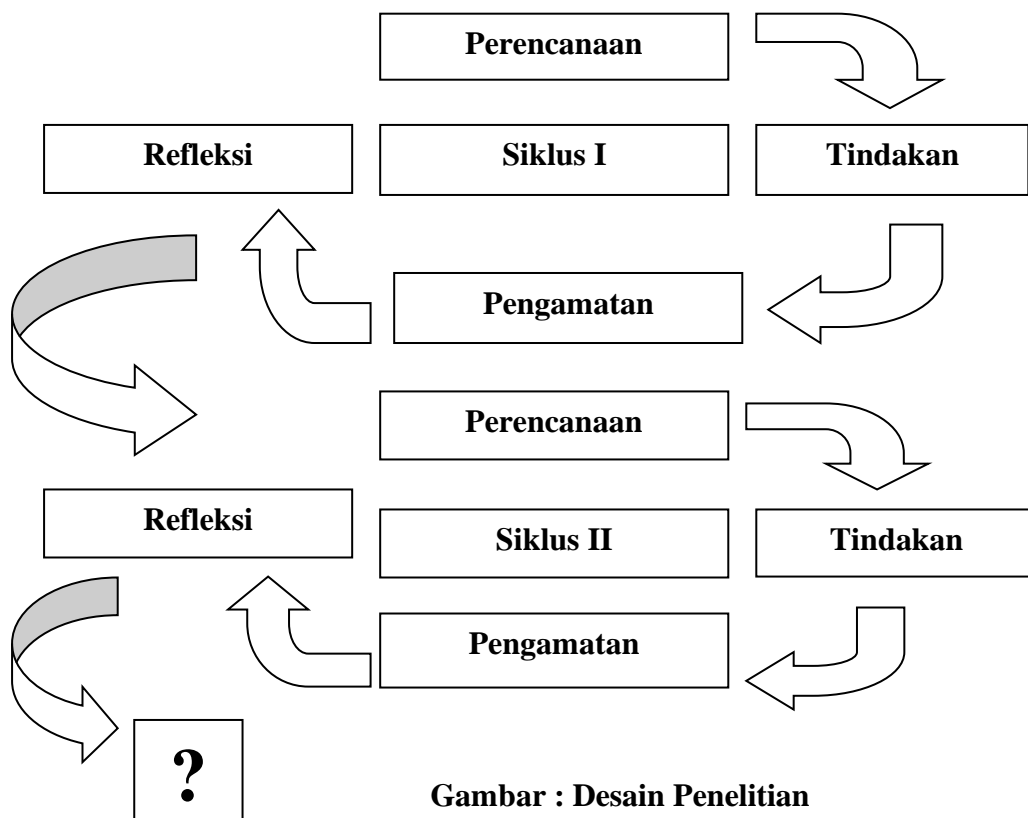
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan Tahun Pelajaran 2018-2019 di semester 2 sebanyak 22 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan Tahun Pelajaran 2018-2019. Penelitian ini di laksanakan terhitung mulai bulan Maret sampai bulan April.

## D. Prosedur Observasi

Prosedur observasi ini dilakukan melalui 2 siklus yang terdiri dari tindakan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Langkah-langkah pelaksanaan PTK yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar : Desain Penelitian

## **SIKLUS 1**

### **1. Tahap Perencanaan I**

- a. Merancang skenario pembelajaran dengan membuat RPP sebagai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia.
- b. Menyiapkan media Pembelajaran berupa beberapa tokoh pahlawan yang melawan penjajah pada masa Belanda dan Jepang di Indonesia.
- c. Menyiapkan kuis sebanyak 3-5 sesuai dengan materi yang akan di pelajari.
- d. Menyiapkan instrument penelitian, yaitu berupa lembar tes siswa, lembar kerja siswa, lembar observasi siswa dan guru pada saat kegiatan belajar-mengajar.

### **2. Tahap Pelaksanaan I**

- a. Pendahuluan
  - 1) Guru mengucapkan salam, mengecek kesiapan belajar siswa, ruang kelas, berdoa dan menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
  - 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
  - 3) Bertanya jawab tentang pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya.
  - 4) Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.
- b. Kegiatan Inti
  - 1) Siswa diberikan pertanyaan mengenai penyebab kedatangan bangsa Belanda dan Jepang ke Indonesia.
  - 2) Setiap siswa memberikan pendapatnya masing-masing.
  - 3) Guru menjelaskan tentang kedatangan bangsa Belanda dan Jepang ke Indonesia.
  - 4) Guru memperkenalkan dan menjelaskan para tokoh pahlawan yang menentang Belanda dan Jepang di Indonesia.

- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka mengerti.
- 6) Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4 orang.
- 7) Guru membagikan sub materi yang berbeda pada tiap-tiap kelompok.
- 8) Guru menjelaskan sistem kerja kelompok dan membantu siswa jika siswa ada yang tidak paham.
- 9) Guru menunjuk 2 orang siswa pada setiap kelompok untuk bertamu ke kelompok lain dan menpresentasikan sub materi yang mereka kepada terima dari guru ke kelompok lain tersebut.
- 10) Siswa mempresentasikan hasil kerja mereka kepada kelompok lain tentang sub materi yang mereka dapat sebelumnya.
- 11) Guru mempersilahkan 2 siswa yang telah ditunjuk untuk duduk kembali ke kelompoknya masing-masing.
- 12) Guru mengemukakan kelompok terbaik dan meminta siswa untuk memberikan tepuk tangan sebagai penghargaan hasil dari belajar individu maupun kelompok secara profesional.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Menyimpulkan hasil belajar dari materi yang sudah dipelajari hari ini.
- 2) Untuk mengetahui pemahaman siswa guru memberikan beberapa soal sebagai hasil tes individu.
- 3) Guru menutup kegiatan belajar dengan melafazkan hamdallah dan mengucapkan salam.



### **3. Pengamatan I**

Melaksanakan pengamatan dengan menggunakan format observasi yang telah di susun pada tahap perencanaan. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengamati perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dan seorang mahasiswa mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti dapat merangkum hasil tes dan hasil observasi yang telah dilakukan untuk merefleksikan tindakan.

### **4. Refleksi I**

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengaji dan membahas hasil penelitian terhadap pelaksanaan tindakan. Bila ditemukan kendala-kendala dalam permasalahan-permasalahan tersebut. Kemudian solusi-solusi tersebut akan di jadikan dasar revisi perbaikan, perbaikan tersebut dituangkan dalam perencanaan tindakan untuk siklus berikutnya.

## **SIKLUS II**

Dalam siklus II ini, menetapkan focus permasalahan dan mengalisanya menjadi bagian yang lebih kecil terperinci, selanjutnya merumuskan permasalahan secara lebih jelas, spesifik, dan operasional. Adapun focus masalahnya adalah kesulitan siswa dalam mempelajari materi, maka dilakukannya siklus II yang mempunyai tahapan seperti siklus I.

### **1. Tahap Perencanaan II**

- a. Merancang skenario pembelajaran dengan membuat RPP sebagai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia.

- b. Menyiapkan media Pembelajaran berupa beberapa tokoh pahlawan yang melawan penjajah pada masa Belanda dan Jepang di Indonesia.
- c. Menyiapkan kuis sebanyak 3-5 sesuai dengan materi yang akan di pelajari.
- d. Menyiapkan instrument penelitian, yaitu berupa lembar tes siswa, lembar kerja siswa, lembar observasi siswa dan guru pada saat kegiatan belajar-mengajar.

## **2. Tahap Pelaksanaan II**

### **a. Pendahuluan**

- 1) Guru mengucapkan salam, mengecek kesiapan belajar siswa, ruang kelas, berdoa dan menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Bertanya jawab tentang pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya.
- 4) Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.

### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Siswa diberikan pertanyaan mengenai penyebab kedatangan bangsa Belanda dan Jepang ke Indonesia.
- 2) Setiap siswa memberikan pendapatnya masing-masing.
- 3) Guru menjelaskan tentang kedatangan bangsa Belanda dan Jepang ke Indonesia.
- 4) Guru memperkenalkan dan menjelaskan para tokoh pahlawan yang menentang Belanda dan Jepang di Indonesia.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka mengerti.
- 6) Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4 orang (kelompok berbeda dengan kelompok pada siklus I).
- 7) Guru membagikan sub materi yang berbeda pada tiap-tiap kelompok.

- 8) Guru menjelaskan sistem kerja kelompok dan membantu siswa jika siswa ada yang tidak paham.
- 9) Guru menunjuk 2 orang siswa pada setiap kelompok untuk bertamu ke kelompok lain dan menpresentasikan sub materi yang mereka kepada terima dari guru ke kelompok lain tersebut.
- 10) Siswa mempresentasikan hasil kerja mereka kepada kelompok lain tentang sub materi yang mereka dapat sebelumnya.
- 11) Guru mempersilahkan 2 siswa yang telah ditunjuk untuk duduk kembali ke kelompoknya masing-masing.
- 12) Guru mengemukakan kelompok terbaik dan meminta siswa untuk memberikan tepuk tangan sebagai penghargaan hasil dari belajar individu maupun kelompok secara profesional.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Menyimpulkan hasil belajar dari materi yang sudah dipelajari hari ini.
- 2) Untuk mengetahui pemahaman siswa guru memberikan beberapa soal sebagai hasil tes individu.
- 3) Guru menutup kegiatan belajar dengan melafazkan hamdallah dan mengucapkan salam.

### **3. Pengamatan II**

Melaksanakan pengamatan dengan menggunakan format observasi yang telah di susun pada tahap perencanaan. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengamati perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dan seorang mahasiswa mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti

dapat merangkum hasil tes dan hasil oservasi yang telah dilakukan untuk merefleksikan tindakan.

#### **4. Refleksi II**

Pada tahap ini, peneliti mengharapkan tidak ada lagi hambatan atau kesulitan yang di alami siswa sehingga mencapai ketuntasan baik secara individu maupun klasikal. Data hasil oservasi dan evaluasi dianalisis untuk mengetahui apakah 85% dari siswa telah mencapai tingkat hasil belajar, jika sudah peneliti berhenti pada siklus ini saja, tetapi jika hasil belajar siswa masih di bawah criteria ketuntasan klasikal maka peneliti dilanjutkan ke siklus berikutnya.

#### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Tes, Dokumentasi dan Wawancara.

##### **1. Observasi**

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah di susun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>49</sup> Adapun data yang dapat diobservasi adalah mengenai kegiatan guru dalam proses melaksanakan tugas mengajar serta kegiatan siswa dalam belajar.

---

<sup>49</sup>Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Predana Group, h. 270.

## 2. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objectif untuk memperoleh data data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara cepat dan tepat.<sup>50</sup> Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengerjakan soal dengan benar. Tes yang dilakukan berbentuk tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang. Dokumentasi berbentuk tulisan misalnya: buku harian, sejarah kehidupan, dokumentasi berbentuk gambar misalnya: foto sehari-hari, sketsa, dan dokumentasi berbentuk karya seni misalnya: berupa patung, film, dan lainnya.<sup>51</sup> Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data nama siswa, hasil belajar siswa, letak geografis sekolah, nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran IPS dan RPP guru.

## 4. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan berkenaan dengan permasalahan yang teliti. Wawancara dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesulitan atau kendala-kendala yang dialami oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>52</sup>

## F. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis untuk menemukan unsur-unsur dalam lapangan dan bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan pada pihak lain. Data yang baru didapar terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh

---

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, (2010), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 32.

<sup>51</sup>Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbitan Alfabeta, h. 240.

<sup>52</sup>S. Margono, (2010), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 167.

melalui observasi, wawancara dan studi dokumen dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis ini berlangsung secara sikuler dan dilakukan sepanjang penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran IPS dengan materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskripsi kualitatif yang mana deskripsi kualitatif ini menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa.

Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dalam beberapa tahap. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan yaitu: mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui melalui penjelasan berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabsrtaksian data mentah menjadi data yang bermakna.<sup>53</sup> Tahap ini dilakukan untuk melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyeleksi soal tes yang merupakan kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi.

#### 2. Paparan Data

Paparan data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>53</sup>Kisyani laksno dan Tatag Yuli Eko Siswono, (2018), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rsdakarya, h. 73.

a) Penilaian Rata-Rata

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas dapat dihitung dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh oleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut. Nilai rata-rata didapat dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Dengan

X : Nilai rata-rata

$\sum x$  : Jumlah semua nilai siswa

N : Jumlah siswa

b) Penilaian Ketuntasan Belajar

Untuk mengetahui persen siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal digunakan rumus:<sup>54</sup>

$$P = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

---

<sup>54</sup>Aqib Zainal, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, h. 40.

<b>TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR</b>	<b>KATEGORI</b>
90 – 100 %	Sangat Baik
80 – 89 %	Tinggi
65 – 79 %	Cukup
55 – 64 %	Rendah
$\leq 55$ %	Sangat Rendah

### 3. Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.<sup>55</sup> Kesimpulan yang diambil berdasarkan dari hasil tes pada pelaksanaan siklus yang telah direncanakan yang kemudian hasilnya dideskripsikan. Dari kesimpulan tersebut diketahuilah jawaban terhadap siswa yang sudah tuntas dan yang belum tuntas dalam belajar.

---

<sup>55</sup>Kisyani Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono, (2018), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 73.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### **1. Profil Sekolah**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 064966, terletak di kecamatan Medan Perjuangan, Kelurahan Tegal Rejo. Lokasi tersebut memiliki luas tanah 4,444 m<sup>2</sup>. Letak sekolah strategis, berada di daerah rumah penduduk, tepatnya di jalan Sehati No. 142 Medan.

Bangunan sekolah bersifat permanen, berlantai keramik, berdinding batu plaster, memiliki ventilasi udara yang cukup, terdapat 6 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 kantor guru, 2 toilet. Dengan jumlah siswa secara keseluruhan 243 siswa dengan tenaga pendidik berjumlah 16 orang, PNS 10 dan honor 6 orang.

Sarana dan prasarana yang tersedia di kelas yaitu meja guru dan meja siswa, bangku guru dan bangku siswa, lemari, papan tulis, penghapus, spidol, jam dinding, poster presiden dan wakil presiden, poster pancasila, poster pahlawan, gambar media belajar, sapu, dan tong sampah.

##### **2. Pra Tindakan**

Pra tindakan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum memulai siklus I dan siklus II. Siswa diberikan tes dalam bentuk tes tertulis. Adapun data hasil tes pra tindakan sebagai berikut:

**TABEL 4.1****Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar Pra Tindakan**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adelia Halawa	30		Tidak Tuntas
2	Anisa Putri	30		Tidak Tuntas
3	Diva Aulia Ambarita	60		Tidak Tuntas
4	Dongan Yoel Marbun	70	Tuntas	
5	Friska Kristiani Gea	40		Tidak Tuntas
6	Jekson Halawa	60		Tidak Tuntas
7	M. Fajar Syaputra	50		Tidak Tuntas
8	Mulia Widi	60		Tidak Tuntas
9	Patresia Dea Vanni's	40		Tidak Tuntas
10	Raja Zudekia Halawa	40		Tidak Tuntas
11	Rio Putra Laia	70	Tuntas	
12	Riki Kurniawan Lase	30		Tidak Tuntas
13	Rikki Rafael Manalu	40		Tidak Tuntas
14	Rutmawati Simanjuntak	70	Tuntas	
15	Samsul Nainggolan	70	Tuntas	
16	Surya Adit Saputra	50		Tidak Tuntas
17	Samwel David Cristiano	50		Tidak Tuntas
18	Jelis Krisnawati	40		Tidak Tuntas
19	Tarisa Hazahari	50		Tidak Tuntas
20	Petrus Jonatan	40		Tidak Tuntas
21	Risky Pramulia Pratama	70	Tuntas	
22	Indri Magdalena Ginting	60		Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.120</b>	<b>5</b>	<b>17</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>50,90</b>	<b>22,72</b>	<b>77,27</b>
<b>Ketuntasan Belajar Klasikal</b>		<b>22,72%</b>		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal *Pre Test* masih tergolong sangat rendah, terbukti dari 22 orang siswa hanya 5 orang siswa (22,72%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM  $\geq 70$ . Sedangkan 17 orang siswa (77,27%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM  $\leq 70$ . Dan nilai rata-rata hasil tes siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* yaitu 50,90 dan secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas.

## **B. UJI HIPOTESIS**

### **1. Tindakan Pertama (Siklus I)**

#### **a. Permasalahan**

Berdasarkan pengamatan langsung dan hasil tes awal terhadap siswa setelah dilakukan *pre test*, diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan menyelesaikan permasalahan mengenai materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Adapun hasil *pre test* dan pengamatan langsung yang dilakukan, permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPS materi bumi dan alam semesta pada umumnya:

- 1) Pemahaman dan penguasaan siswa dalam materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang tergolong masih sangat rendah.
- 2) Kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran.
- 3) Siswa belum mampu menjelaskan tentang bagaimana perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Belanda dan Jepang.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray*.

## **b. Perencanaan Tindakan I**

Setelah diperoleh letak kesulitan dari hasil pengamatan dan *pree test* (tes awal), maka ditahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan yaitu sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- c) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- d) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan dalam penelitian.
- e) Menyiapkan tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
- f) Menyiapkan lembar wawancara, hal ini untuk mengetahui respon siswa dalam memahami materi.

## **c. Pelaksanaan Tindakan I**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru dikelas. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray*. Materi yang diajarkan adalah perjuangan melawan Belanda dan Jepang. Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### **Pertemuan I**

Pada pertemuan siklus I ini, sebelum memulai proses pembelajaran, guru mengucapkan salam ketika masuk kelas, mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa. Kemudian kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok.
- Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- Guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi perjuangan lawan Belanda dan Jepang. Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang disampaikan guru
- Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas dan kelompok lain memberikan komentar kepada kelompok yang maju.
- Memberikan riwerd (tepuk tangan) kepada setiap kelompok yang maju.
- Memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari
- Menyimpulkan dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

#### **d. Obsevasi I**

Pada tahap ini, dilakukan observasi oleh peneliti yang sekaligus kepada guru dan siswa kelas V SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan. Observasi yang dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut ini hasil observasi pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut

**TABEL 4.2**

**Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I**

**1 = Kurang      2 = Cukup      3 = Baik      4 = Baik Sekali**

<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
<b>A</b>	<b>Membuka Pembelajaran</b>				

1	Menarik perhatian siswa			✓	
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi			✓	
3	Memberi motivasi terhadap siswa	✓			
<b>B</b>	<b>Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar</b>				
1	Menyediakan sumber belajar				✓
2	Menyampaikan materi yang akan dibahas menggunakan model pembelajaran two stay two stray dalam proses pembelajaran pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang			✓	
3	Memberikan penguatan		✓		
<b>C</b>	<b>Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar</b>				
1	Mengatur penggunaan waktu		✓		
2	Mengorganisasikan murid		✓		
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar			✓	
<b>D</b>	<b>Komunikasi Dengan Siswa</b>				
1	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa		✓		
2	Memberikan respon atas pertanyaan siswa		✓		
3	Mengembangkan keberanian siswa		✓		
<b>E</b>	<b>Mengadakan Evaluasi</b>				
1	Memberikan soal latihan				✓
2	Memberikan waktu yang cukup pada waktu evaluasi berlangsung		✓		
3	Memberikan penghargaan atau pujian		✓		

<b>Jumlah</b>	<b>37</b>
---------------	-----------

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas V atau sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah skor 37 dan diperoleh nilai 61,67% adalah nilai dengan kategori cukup. Berarti peneliti sudah melaksanakan penelitian dengan baik, namun perlu diperbaiki pada beberapa item agar hasil yang diperoleh lebih maksimal lagi.

Selama proses berlangsung peneliti mengamati reaksi yang timbul ketika proses kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung, peneliti melihat selama proses pembelajaran berlangsung masih terdapat sebagian siswa yang belum fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**TABEL 4.3**

**Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran			✓	
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang			✓	
3	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipersentasikan oleh setiap orang		✓		
4	Mengajukan pertanyaan		✓		
5	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru			✓	
6	Kemampuan menyampaikan ide atau			✓	

pendapat				
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>		

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa adalah dengan skor 16 dan diperoleh nilai tergolong dalam kategori nilai cukup. Dengan demikian berarti sudah 66,67% kegiatan aktivitas siswa pada saat belajar mengajar berlangsung, dan hal ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, masih ada beberapa hal yang dianggap masih kurang dan perlu diadakan perbaikan.

Di akhir pelaksanaan siklus I, siswa diberi tes I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil tes I dapat dilihat sebagai berikut:

**TABEL 4.4**

**Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adelia Halawa	50		Tidak Tuntas
2	Anisa Putri	50		Tidak Tuntas
3	Diva Aulia Ambarita	70	Tuntas	
4	Dongan Yoel Marbun	70	Tuntas	
5	Friska Kristiani Gea	80	Tuntas	
6	Jekson Halawa	80	Tuntas	
7	M. Fajar Syaputra	70	Tuntas	
8	Mulia Widi	70	Tuntas	
9	Patresia Dea Vanni's	60		Tidak Tuntas
10	Raja Zudekia Halawa	60		Tidak Tuntas
11	Rio Putra Laia	80	Tuntas	
12	Riki Kurniawan Lase	70	Tuntas	



13	Rikki Rafael Manalu	60		Tidak Tuntas
14	Rutmawati Simanjuntak	80	Tuntas	
15	Samsul Nainggolan	80	Tuntas	
16	Surya Adit Saputra	70	Tuntas	
17	Samwel David Cristiano	70	Tuntas	
18	Jelis Krisnawati	50		Tidak Tuntas
19	Tarisa Hazahari	60		Tidak Tuntas
20	Petrus Jonatan	60		Tidak Tuntas
21	Risky Pramulia Pratama	80	Tuntas	
22	Indi Magdalena Ginting	70	Tuntas	
	<b>Jumlah</b>	<b>1.490</b>	<b>14</b>	<b>8</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>67,72</b>	<b>63,63</b>	<b>36,36</b>
	<b>Ketuntasan Belajar Klasikal</b>	<b>63,63%</b>		

Dari tabel nilai diatas terlihat kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan, dari hasil kegiatan yang dilakukan pada siklus I terjadi peningkatan pada siswa yang “Tuntas” dan terjadi penurunan pada siswa yang “Tidak Tuntas”. Dari tabel diatas dapat diketahui hasil tes pada siklus I bahwa dari 22 siswa terdapat 14 siswa (63,63%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM  $\geq 70$ , sedangkan 8 siswa (36,36%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM  $\leq 70$  nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 67,72. Model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* yang dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa tetapi belum mencapai ketuntasan dengan nilai KKM  $\geq 70$ . Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ini pada tahap kedua (siklus II).

## e. Analisis Data

### 1) Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan. Dari hasil tes belajar I diperoleh bahwa masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang, seperti bagaimana masuknya bangsa Belanda dan

Jepang ke Indonesia, siapa saja tokoh-tokoh pahlawa yang melawan penjajahan Belanda dan Jepang.

## **2) Memaparkan Data**

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data. Berdasarkan hasil belajar siklus I diperoleh paparannya yang terdapat pada tabel 4.4 tersebut dapat diketahui dari 22 orang siswa terdapat 14 orang siswa (63, 63%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai  $KKM \geq 70$ , sedangkan 8 orang siswa (36,36%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai  $KKM \leq 70$  dan nilai rata-rata kelas yaitu 67,72.

## **3) Kesimpulan**

Dari tes hasil belajar I diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya adalah 50,90% menjadi 67,72%. Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan siklus I ini termasuk kategori rendah. Hasil ini digunakan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **f. Refleksi**

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I masih rendah dan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang, hal ini terjadi karena kemungkinan guru yang belum mampu membagi kelompok dengan semestinya serta penggunaan model pembelajaran yang masih belum maksimal. Terdapat 12 orang dengan nilai persentase 36,36%, selain itu siswa tersebut juga kurang berani untuk memberikan tanggapan atau pendapat serta jawaban dari suatu pertanyaan yang diajukan dan siswa tersebut juga kurang semangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung, hal ini

terlihat ketika mereka kurang merespon materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan siswa yang mengalami ketuntasan nilai  $\geq 70$  berjumlah 14 orang dengan nilai persentase 63,63%. Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan ke siklus II.

## **2. Tindakan Kedua (Siklus II)**

### **a. Permasalahan**

Adapun yang menjadi permasalahan pada siklus II adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar pada siklus I, diantaranya:

- 1) Masih banyak siswa yang belum memahami tentang bagaimana perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan Belanda dan Jepang, apa saja yang dilakukan bangsa Belanda dan Jepang terhadap bangsa Indonesia, siapa saja tokoh-tokoh pahlawan yang melawan penjajahan Belanda dan Jepang.
- 2) Masih ada sebagian siswa yang kurang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada tes hasil belajar, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan soal-soal tersebut.

### **b. Perencanaan Tindakan II**

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketidaktuntasan belajar yang terdapat pada siklus I, maka langkah-langkah yang ditempuh pada rencana tindakan II ini adalah:

- 1) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- 3) Guru menyiapkan lembar kerja siswa.

- 4) Guru menyusun format observasi aktivitas belajar siswa siklus II, untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan melihat apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa.
- 5) Mempersiapkan tes hasil belajar.
- 6) Guru menyiapkan lembar wawancara untuk siswa.

### **c. Pelaksanaan Tindakan II**

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan II ini, peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* dengan harapan hasilnya akan lebih meningkat dari pada hasil yang diperoleh pada saat kegiatan siklus I. Materi yang diajarkan masih sama yaitu perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang.

#### **Pertemuan II**

Pertemuan II, sebagai tindakan II yang dilakukan dengan berbagai perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray*. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok.
- Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- Guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi perjuangan melawan Belanda dan Jepang.
- Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang disampaikan guru
- Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas dan kelompok lain memberikan komentar kepada kelompok yang maju.
- Memberikan riwerd (tepuk tangan) kepada setiap kelompok yang maju.

- Memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari
- Menyimpulkan dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

#### d. Observasi II

Sama halnya pada siklus I, observasi pada siklus II dilakukan oleh guru IPS kelas V SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan sebagai observer mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan pembelajaran untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut ini adalah hasil observasi pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

**TABEL 4.5**

**Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus II**

**1 = Kurang    2 = Cukup    3 = Baik    4 = Baik Sekali**

No.	Kegiatan	1	2	3	4
<b>A</b>	<b>Membuka Pembelajaran</b>				
1	Menarik perhatian siswa				✓
2	Penampilan mengajar dan menagmbil posisi				✓
3	Memberi motivasi terhadap siswa				✓
<b>B</b>	<b>Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar</b>				
1	Menyediakan sumber belajar				✓

2	Menyampaikan materi yang akan dibahas menggunakan model pembelajaran two stay two stray dalam proses pembelajaran pada materi perjuangan melawa penjajahan Belanda dan Jepang			✓	
3	Memberi penguatan			✓	
<b>C</b>	<b>Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar</b>				
1	Mengatur penggunaan waktu				✓
2	Mengorganisasikan murid			✓	
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar			✓	
<b>D</b>	<b>Komunikasi Dengan Siswa</b>				
1	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa			✓	
2	Memberikan respon atas pertanyaan siswa			✓	
3	Mengembangkan keberanian siswa			✓	
<b>E</b>	<b>Mengadakan Evaluasi</b>				
1	Memberikan soal latihan				✓
2	Memberikan waktu yang cukup pada waktu evaluasi berlangsung			✓	
3	Memberikan penghargaan atau pujian			✓	
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>			

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas V atau sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah 51 dan diperoleh nilai 85% adalah kategori dengan baik, dan telah berhasil dengan nilai memuaskan, maka tidak perlu diadakan tindakan lanjutan.

**TABEL 4.6****Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran				✓
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang				✓
3	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipersentasikan oleh setiap orang			✓	
4	Mengajukan pertanyaan			✓	
5	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru				✓
6	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat			✓	
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>			

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa adalah mendapat jumlah skor 21 dan diperoleh kategori nilai baik. Dengan begitu berarti sudah 87,5% kegiatan aktivitas siswa pada saat belajar mengajar berlangsung, hal ini sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Beberapa hal pada siklus I diselesaikan dengan baik pada siklus II.

**TABEL 4.7****Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adelina Halawa	60		Tidak Tuntas

2	Anisa Putri	60		Tidak Tuntas
3	Diva Aulia Ambarita	90	Tuntas	
4	Dongan Yoel Marbun	100	Tuntas	
5	Friska Kristiani Gea	90	Tuntas	
6	Jekson Halawa	90	Tuntas	
7	M. Fajar Syaputra	80	Tuntas	
8	Mulia Widi	100	Tuntas	
9	Patresia Dea Vanni's	80	Tuntas	
10	Raja Zudekia Halawa	90	Tuntas	
11	Rio Putra Laia	90	Tuntas	
12	Riki Kurniawan Lase	90	Tuntas	
13	Rikki Rafael Manalu	80	Tuntas	
14	Rutmawati Simanjuntak	90	Tuntas	
15	Samsul Nainggolan	90	Tuntas	
16	Surya Adit Saputra	80	Tuntas	
17	Samwel David Cristanio	80	Tuntas	
18	Jelis Krisnawati	60		Tidak Tuntas
19	Tarisa Hazahari	80	Tuntas	
20	Petrus Jonatan	90	Tuntas	
21	Risky Pramulia Pratama	90	Tuntas	
22	Indri Magdalena Ginting	90	Tuntas	
	<b>Jumlah</b>	<b>1.850</b>	<b>19</b>	<b>3</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>84,09</b>	<b>83,36</b>	<b>13,63</b>
	<b>Ketuntasan Belajar Klasikal</b>	<b>83,36%</b>		

Dari tabel nilai di atas dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang pada tes siklus kedua pertemuan terakhir lebih meningkat dibandingkan dengan siklus pertama, ini terlihat dari 22 orang siswa terdapat 19 siswa (83,36%) yang lebih mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM  $\geq 70$ , sedangkan 3 siswa (13,63%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM  $\leq 70$  dan nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 84,09. Maka dengan adanya perbaikan pada siklus II telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.



## **e. Analisis Data II**

### **1) Reduksi Data**

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan. Dari tes hasil belajar II diperoleh bahwa kemampuan siswa sudah meningkat dan lebih aktif dibandingkan dengan siklus pertama, ini terlihat dari hasil tes yang sudah di paparkan.

### **2) Memaparkan data**

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data. Berdasarkan tes hasil belajar siklus II pada pertemuan dua dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi bumi dan alam semesta pada tes siklus kedua pertemuan terakhir telah meningkat dibandingkan siklus pertama, hal ini dapat dilihat dari 22 orang siswa terdapat 19 orang siswa dengan nilai persentase 87,36% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai  $KKM \geq 70$ , sedangkan 3 orang siswa dengan nilai persentase 13,63% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa secara perseorangan dengan nilai yang diperoleh dibawah nilai  $KKM$  yaitu  $\leq 70$ , dan nilai rata-rata kelas yaitu 84,09 dan pembelajaran pada akhir siklus II telah mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal, maka pembelajaran dikatakan tuntas.

### **3) Kesimpulan**

Dari tes hasil belajar II diperoleh peningkatan nilai rata rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya adalah 67,72% menjadi 84,09%. Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang.

## f. Refleksi II

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bawa hasil belajar siswa pada siklus II ini lebih meningkat dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus kedua ini siswa lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray*, hal ini didasarkan pada hasil tes dan observasi yang menunjukkan peningkatan semakin membaik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu dari tes awal yang 22,72%, pada siklus I menjadi 63,63% kemudian pada siklus II menjadi 83,36%. Dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Selengkapnya rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

**TABEL 4.8**

### **Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test, siklus I dan siklus II**

<b>No</b>	<b>Siklus</b>	<b>Kumulatif Nilai</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Persentase Ketuntasan</b>
1	Pra Tindakan	1120	50,90	22,72
2	Siklus I	1490	67,72	63,64
3	Siklus II	1850	84,09	83.36

Dengan demikian, berdasarkan rekapitulasi hasil belajar IPS siswa pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, karena tingkat hasil belajar siswa sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan model *Two Stay-Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### C. PEMBAHASAN

Penggunaan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang, hal ini dibuktikan dengan terlaksana dan tercapainya hasil belajar siswa dikelas V SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan.

Berdasarkan tes awal yang diberikan sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* diperoleh nilai rata-rata 50,90 terdapat 5 orang siswa dengan nilai persentase 22,72% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara perseorangan dengan nilai  $KKM \geq 70$ . Sedangkan 17 orang siswa dengan nilai persentase 77,27% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai  $KKM \leq 70$ , dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, pelaksanaan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* pada materi bumi dan alam semesta yang dilakukan pada siklus I dan II diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Di akhir siklus I siswa diberikan tes hasil belajar I yang kemudian terdapat 14 orang siswa dengan nilai persentase 63,63% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 8 orang siswa lainnya dengan nilai persentase 36,36% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dan nilai rata-rata yaitu 67,72. Dari tingkat ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa kembali diberi tes hasil belajar II yang kemudian diperoleh pada pertemuan II terdapat 19 orang siswa dengan nilai persentase 83,36% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 3 orang siswa lainnya dengan nilai persentase 13,63% dibawah tingkat ketuntasan belajar serta nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 84,09 dan sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa klasikal.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat kesulitan siswa yang belum memahami materi pembelajaran. Oleh sebab itu dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan membangun kemampuan berfikir siswa yaitu dengan menggunakan model *Two Stay-Two Stray*.

Peningkatan itu dapat dilihat juga dari hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan siklus I dan II berlangsung. Berikut ini tabel observasi pengajaran pada siklus I dan siklus II.

**TABEL 4.9**

**Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II**

No	Kegiatan	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
<b>A</b>	<b>Membuka Pembelajaran</b>								
1	Menarik perhatian siswa			✓					✓
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi			✓					✓
3	Memberi motivasi terhadap siswa	✓							✓
<b>B.</b>	<b>Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar</b>								
1	Menyediakan sumber belajar				✓				✓
2	Menyampaikan materi yang akan dibahas dengan menggunakan			✓				✓	

	model pembelajaran two stay two stray dalam proses pembelajaran pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang								
3	Memberikan penguatan		✓					✓	
<b>C</b>	<b>Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar</b>								
1	Mengatur penggunaan waktu		✓						✓
2	Mengorganisasikan muris		✓					✓	
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar			✓				✓	
<b>D</b>	<b>Komunikasi Dengan Siswa</b>								
1	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa		✓					✓	
2	Memberikan respon atas pertanyaan siswa		✓					✓	
3	Mengembangkan		✓					✓	

	keberanian siswa								
<b>E</b>	<b>Mengadakan Evaluasi</b>								
1	Memberikan soal latihan				✓				✓
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung		✓					✓	
3	Memberikan penghargaan atau pujian		✓					✓	
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>16</b>	<b>12</b>	<b>8</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>27</b>	<b>24</b>
<b>Total</b>		<b>37 = 61,67%</b>				<b>51 = 85%</b>			

Berdasarkan gambar tabel diperoleh hasil perbandingan observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II. Dimana siklus I mendapat 61,67% dan siklus II 85%, selisih peningkatan siklus I dan siklus II yaitu 23,33%, hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan dalam proses pembelajaran.

**TABEL 4.10**

**Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Belajar Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Keterangan	Skor Siklus I				Skor Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran			✓					✓
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru			✓					✓

	tentang materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang								
3	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipersentasikan oleh setiap orang		✓					✓	
4	Mengajukan pertanyaan		✓					✓	
5	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru			✓					✓
6	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat							✓	
<b>Jumlah</b>		-	<b>4</b>	<b>12</b>	-	-	-	<b>9</b>	<b>12</b>
<b>Total</b>		<b>16 = 66,67%</b>			<b>21 = 87,5%</b>				

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa peneliti sudah menerapkan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* dengan baik, dimana pada siklus I aktivitas siswa 66,67% dengan kategori nilai cukup dan pada siklus II 87,5%, jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 20,83%.

Dibawah ini adalah tabel perbandingan dari jumlah rata-rata, tuntas dan tidak tuntas dari sebelum siklus, siklus I dan siklus II.

**TABEL 4.11**

**Peningkatan Nilai Rata-Rata, Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Belum Tuntas.**

No	Nama Siswa	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	Adelia Halawa	30	50	60
2	Anisa Putri	30	50	60
3	Diva Aulia Ambarita	60	70	90

4	Dongan Yoel Marbun	70	80	100
5	Friska Kristiani Gea	40	80	90
6	Jekson Halawa	60	80	90
7	M. Fajar Syaputra	50	70	80
8	Mulia Widi	60	90	100
9	Patresia Dea Vanni's	40	60	80
10	Raja Zudekia Halawa	40	60	90
11	Rio Putra Laia	70	80	90
12	Riki Kurniawan Lase	30	80	90
13	Rikki Rafael Manalu	40	60	80
14	Rutmawati Simanjuntak	70	80	90
15	Samsul Nainggolan	70	80	90
16	Surya Adit Saputra	50	70	80
17	Samwel David Cristiano	50	70	80
18	Jelis Krisnaati	40	50	60
19	Tarisa Hazahari	50	60	80
20	Petrus Jonatan	40	60	90
21	Risky Pramulia Pratama	70	80	90
22	Indri Magdalena Ginting	60	70	90
<b>Jumlah</b>		<b>1120</b>	<b>1490</b>	<b>1850</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>50,90</b>	<b>67,72</b>	<b>84,09</b>
<b>Tuntas</b>		<b>22,72%</b>	<b>63,63%</b>	<b>83,36%</b>
<b>Belum Tuntas</b>		<b>77,27%</b>	<b>36,63%</b>	<b>13,63%</b>

Berdasarkan peningkatan yang terjadi mulai siklus I dan siklus II membuktikan bahwa model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi bumi dan alam semesta. Dengan demikian, model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* berhasil diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2018/2019.

Nilai pendidikan yang dapat diperoleh siswa dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* diantaranya siswa mampu menemukan



solusi untuk permasalahan yang akan dihadapinya, siswa bisa bertukar pikiran atau sharing dengan teman untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada, siswa lebih bisa menghargai pendapat orang lain, siswa juga mampu berfikir sendiri dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada, serta sabar dalam menemukan solusi atas setiap permasalahan yang terjadi. Dengan model pemecahan masalah ini, peserta didik akan terbiasa menghadapi kesulitan-kesulitan yang mungkin akan ia temukan dalam kehidupan sehari-hari.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sebelum diterapkan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang di kelas V SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan hasil tes awal masih di bawah KKM yaitu 22,72 hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.
2. Respon belajar siswa sangat tinggi dan baik setelah menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray*, hal ini terlihat dari meningkatnya hasil observasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray*.
3. Dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang di kelas V SD Negeri 064966 Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2018/2019 dapat diketahui dari peningkatan nilai rata rata sebesar 50,90 dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 5 orang siswa (22,72%). Di siklus I terjadi peningkatan nilai sebanyak 63,63% rata-rata dari 50,90 (pra tindakan) menjadi 67,72 (siklus I) dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 63,36% dari siklus I dengan rata-rata (67,72) menjadi 84,09% (siklus II) dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 19 orang siswa (83,36%).

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya usaha yang lebih serius lagi yang dilakukan oleh pihak sekolah (terutama kepala sekolah) dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa
2. Model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna memecahkan permasalahan, kejenuhan dan kebosanan siswa dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran kepada siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS.
4. Untuk siswa yang belum tuntas pada siklus II diharapkan guru memberi perhatian yang lebih kepada siswa tersebut sehingga mampu mencapai nilai yang diharapkan.
5. Kepada peneliti lain diharapkan dapat menindaklanjuti penelitian ini kearah yang lebih baik lagi khususnya pada mata pelajaran IPS, sehingga tujuan dari materi pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asep Herry Hernawan, dkk., *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Aqib, Zainal, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2013.
- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT, Rineka Cipta, 2005.
- Abu Ahmadi,Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran*, Jakarta:Prenadamedia Group, 2014.
- Al- Hikmah Al-Qur'an danTerjemahannya*, Bandung: CV PenerbitDiponegoro, 2008.
- Chandra Wijaya, Syahrums, *PenelitianTindakanKelas*, Medan: La Tansa Press, 2012.
- Dimiyato, *Belajar & pembelajaran*, Jakarta:PT Rieka Cipta, 2013.
- Depatemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an danTerjemahnya*, Surabaya, Penerbit Duta Ilmu, 2006.
- Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN-Malang Press, 2013.
- EkaYusnaldi, *Pembelajaran IPS MI/SD*, Medan: CV WidyaPuspita, 2018.
- Huda, Miftahul, *Cooperative Learning; Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Huda, Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Huda, Miftahul, *Cooperatif Learning*. PustakaBelajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Aditama, 2010.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Herawati, “Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Keliling Lingkaran Dan Luas Lingkaran Di Kelas VI SD Negeri 53 Banda Aceh”, *Jurnal Peluang*, Vol. 3 No. 2, April 2015.
- Kurnia dan Ratih, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*, Jakarta:Pusat Perbukuan, Dapartemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Lie, Anita, *Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT. Grasindo, 2004.
- Muhammad Afandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula pers, 2013.
- Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Muri Yusuf, *Asensi Dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Grub, 2015.

- Muhammad Adlan Lubis, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two StaY Two Stray (TSTS) Dalam Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Ekosistem Di SMA Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah", *Jurnal Biolokus*, Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2018.
- M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Muhammad Afandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula pers, 2013.
- Muhammad Nashiruddin Al-albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustakaka Azzam, 2012.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Rusman, *Belajar and Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2017.
- Rokhayati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2005.
- Syafaruddin, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Depok: PT Raja Grafndo Persada, 2016.
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovativ*, Sidoarjo: Masmedia, 2015.
- Suharsimi Arikanto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Setiawan, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Medan: Larispa Indonesia, 2016.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*, Magelang : Graha cendikia, 2017.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tukiran Tuniredjo, dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung, 2011.
- Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2013
- Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, Jakarta :Gaung Perdana Press, 2011